

PEMBINAAN KARAKTER ANAK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KHITOBAH DI SDIT AL-MUHAJIRIN DEPOK

Nisrina Nabilah Salma¹, Siti Rohmah²

Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta

nisrinanabilahsalma2021@gmail.com¹, sitirohmah@iiq.ac.id²

Abstrak: Pemudaran nilai-nilai karakter pada generasi muda Indonesia menjadi tantangan bagi pendidikan nasional. Identitas bangsa dan karakter khas yang senantiasa kita banggakan kian tergerus arus globalisasi. Bak pisau bermata dua, dampak negatif globalisasi juga menjadi tantangan negara. Maraknya kebudayaan asing yang masuk berdampak kepada terkikisnya nilai-nilai dan moralitas pemuda. maka diperlukan upaya progresif untuk membina karakter bangsa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler khitobah sebagai sarana pembinaan karakter. 2) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler khitobah sebagai sarana pembinaan karakter di SDIT Al-Muhajirin Depok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan berdasarkan penelitian yang terjadi di lapangan dengan memberi suatu gambaran realita apa adanya tanpa ada rekayasa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, interview dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan karakter anak melalui kegiatan ekstrakurikuler khitobah bisa menjadi langkah alternatif yang efektif sebagai sarana pembinaan karakter. Nilai-nilai karakter nasional terlihat terbangun dalam aktivitas ini dan dalam realisasinya menggunakan beberapa metode tertentu. Adapun faktor pendukung yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ini adalah komitmen warga sekolah, kerjasama, keterlibatan orangtua, komunikasi yang membangun, dan fasilitas yang mendukung. Sedangkan faktor penghambatnya adalah minimnya ketertarikan pada ekstrakurikuler ini, semangat siswa yang labil dan kesibukan pembina.

Keywords: Pembinaan Karakter, Ekstrakurikuler Khitoba.

Pendahuluan

Berdasarkan hasil penelitian maka didapat kesimpulan bahwa Indonesia menghadapi tantangan serius terkait karakter generasi muda akibat tindakan amoral dan degradasi akhlak. Fenomena ini terjadi di tengah kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan nilai-nilai sosial. Artikel menyoroti peran pendidikan dalam membangun karakter bangsa dan mencatat bahwa upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan belum sepenuhnya mencapai hasil yang maksimal, terutama dalam hal pembangunan karakter.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami dan menggambarkan pelaksanaan pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler khitobah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan, penentuan materi atau tema, realisasi kegiatan, dan evaluasi merupakan tahapan yang dilakukan oleh pembina untuk membentuk karakter peserta didik.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler khitobah adalah menciptakan regenerasi di bidang penyiaran dakwah Islam, mengembangkan keterampilan public speaking, dan membangun karakter yang kuat pada peserta didik. Artikel menekankan pentingnya sinergi antara sekolah, pembina, dan orangtua dalam membentuk karakter anak-anak.

Dengan menggali contoh konkrit dari kegiatan ekstrakurikuler, artikel menunjukkan bahwa pembinaan karakter melalui pendekatan ini dapat efektif. Evaluasi menjadi kunci untuk mengidentifikasi keberhasilan metode yang diterapkan dan memberikan masukan untuk perbaikan di masa mendatang.

Kesimpulannya, pembinaan karakter generasi muda Indonesia perlu menjadi perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, pembina, dan orangtua. Pembangunan karakter yang kuat dan bermartabat diharapkan dapat menjaga nilai-nilai luhur bangsa dan mengatasi dampak negatif dari perubahan zaman dan globalisasi.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan berdasarkan hasil nyata di lapangan tanpa rekayasa data menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan

dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.

Menurut Sugiyono, pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafah postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Hasil dan Pembahasan

a. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi dan interview dengan guru pembina, tahapan pelaksanaan pembentukan karakter kegiatan ekstrakurikuler khitobah terbagi menjadi tiga yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Berikut penjelasannya:

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler pildacil (khitobah), ustadz Darmawan Syah, sebelum kegiatan ini dilaksanakan, pihak Pembina membuat rancangan rencana segala sesuatu yang berhubungan dengan proses kegiatan agar pelaksanaannya bisa mencapai tujuan dengan optimal. Maka, perencanaan yang dilakukan sebelum mengadakan kegiatan ekstrakurikuler khitobah adalah:

a) Tujuan Kegiatan

Merancang tujuan adalah hal yang penting untuk kejelasan target dan keoptimalan kehendak, maka tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler pildacil (khitobah) ini adalah sarana regenerasi di bidang penyiaran dakwah Islam. Peserta didik yang menempuh pendidikan di SDIT Al- Muhajirin diharapkan memiliki skill atau

Keterampilan public speaking dan percaya diri. Pihak sekolah yakin bahwa bekal keterampilan ini dan juga penanaman nilai- nilai akan terbangun sebuah karakter yang kuat pada peserta didik. Diharapkan alumnus SDIT Al-Muhajirin menjadi sosok yang berani, percaya diri dan bertanggung jawab.

Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional dalam UU no.20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi : Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi

warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Maka dari itu, tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler khitobah sejalan dengan tujuan pendidikan karakter nasional. Pembinaan dalam kegiatan ini berorientasi pada pembentukan manusia yang berrakhlak mulia dan berkepribadian luhur.

b) Penentuan materi atau tema

Sistem penentuan tema dan materi untuk kegiatan ekstrakurikuler disediakan diserahkan kepada kreativitas anak didik, namun tetap dalam pengontrolan dan pengarahan Pembina. Semua naskah materi yang hendak ditampilkan akan dikonsultasikan dan dibimbing agar sesuai dan ideal. Bahkan orangtua juga dilibatkan agar peserta merasakan sinergitas keterlibatan peran pembinaan di lingkungan sekolah dan di rumah. Orangtua siswa memberikan saran dan juga feedback dalam proses penyusunan naskah dan pelatihan siswa.

“Orangtua juga sering memberikan saran tema dan konten ceramah, bahkan proaktif dalam proses latihan anak-anak. Karena anak-anak kan waktunya lebih banyak di rumah. Jadi, keterlibatan orangtua memang dibutuhkan banget, apalagi kalau mau musim lomba”.

Maka dari itu, urgensi penentuan tema adalah factor keberhasilan peserta didik dalam memberikan ceramah. Tema yang relevan dan muatan materi yang baik dan sistematis akan lebih mudah diterima dan pesan yang hendak disampaikan dapat diterima secara optimal.

1) Realisasi Kegiatan

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan pada tanggal 28 Mei 2023, peneliti mengamati kegiatan ekstrakurikuler khitobah di SDIT SI-Muhajirin Depok yang dilaksanakan pada hari Kamis karena guru Pembina ada keperluan di hari Sabtu.

Kegiatan ini diawali dengan bacaan doa pembuka majelis dan nasehat, motivasi serta petunjuk oleh Pembina. Kemudian siswa satu-persatu menampilkan penampilan mereka. Setelah semua penampilan selesai, Pembina akan memberikan evaluasi, pujian dan kritik yang membangun agar siswa mampu memberikan penampilan lebih baik di pertemuan berikutnya.

Salah satu penampilan terbaik adalah khitobah yang dibawakan oleh ananda Fahrezi. Fahrezi memang dikenal sebagai

finalis pildacil se-Kota Depok. Kepiawaian Fahrezi dalam membawa ceramah bukanlah sesuatu yang baru. Melalui penampilannya ia mampu membuat kagum audiens dengan keterampilannya membawa materi. Pembawaan materi, penguasaan panggung, volume vocal, artikulasi, mimik serta gesture cukup mengagumkan. Sangat wajar Pembina memberikan pujian dan semangat agar Fahrezi terus mau berlatih dan berkembang meski keterampilannya sudah cukup memuaskan.

2) Evaluasi

Bagi Pembina, dengan adanya evaluasi akan menentukan apakah metode yang diterapkan selama ini sudah bersifat efektif atau tidak. Melalui evaluasi, Pembina mengidentifikasi penampilan dan performa siswa untuk dinilai, diukur dan dikoreksi apakah target dan capaian setiap latihan telah tercapai atau belum. Maka dari itu, evaluasi adalah hal yang diharuskan demi mewujudkan target-target dan capaian yang diharapkan dan agar menjadi kegiatan yang diminati dan mempunyai daya tarik tersendiri, sehingga tidak menjadi kegiatan yang kaku dan membosankan. Setelah penyampaian khitobah selesai ditampilkan, Pembina akan memberikan feedback, saran serta masukan kepada siswa. Evaluasi adalah hal yang penting karena salah satu proses pembinaan karakter pada peserta didik. Melalui evaluasi, peserta didik bisa memahami hal-hal yang perlu ditingkatkan dan dipertahankan. Dengan evaluasi, masukan akan menjadi acuan dari latihan berikutnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran PAI di SDN Cipete Utara 05 dilaksanakan secara berurutan dari mulai perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan evaluasi. Perencanaan yang dilakukan guru PAI itu dengan membuat RPP sesuai dengan silabus, kemudian instrument penilaiannya itu meliputi penilaian aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada penilaian aspek sikap itu disesuaikan dengan 2 kompetensi inti yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Guru PAI menggunakan lembar observasi sebagai instrument dalam penilaian sikap. Kemudian, pada aspek pengetahuan itu dikaitkan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari yang disebut dengan *konstektual teaching learning*. Guru PAI pada

aspek pengetahuan menggunakan instrument penilaian tes tertulis, tes lisan, dan tes penugasan disesuaikan dengan kebutuhan materi yang diajarkan. Adapun, pada penilaian aspek keterampilan guru PAI lebih sering menggunakan penilaian praktik atau penilaian kinerja baik itu individu maupun kelompok. Untuk praktik seperti praktik wudhu, sholat sebagaimana yang tercantum dalam RPP.

Daftar Pustaka

- Rahmat, Yudi, “Kampung Imunitas Bangsa Upaya Penangkalan Radikalisasi”, <https://www.infopublik.id/read/279610/kampung-imunitas-bangsa-upaya-penangkalan-radikalisasi-.html> diakses pada 19 Juni 2023.
- Bafirman, Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes, Jakarta: Prenamedia Group, 2016.
- Nata, Abuddin, Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Kesuma, Dharma, Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).
- Katsir, Ibnu, Tafsir Ibnu Katsir, terj. Arif Rahman Hakim, MA; Syahirul Alim Al-Adib, Lc; Muhammad Zaini; Nila Nur Fajariyah; Muh. Faqih Fatwa, Lc. Jakarta: Insan Kamil, 2022.
- Judiana, Sri, “Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum”, Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon, 2010.
- Wulandari, Heru, “Pembinaan Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Khitobah di MTs Al-Khoiriyah Semarang”, Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo, Semarang, 2016).
- Raharjo, Budi, “Pendidikan Karakter Sebagai upaya menciptakan Akhlak Mulia”, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Volume 16 Nomer 3 Mei, 2010.